

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dalam menumbuh kembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, maka pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan selama ini masih dianggap belum memenuhi tujuan utama pembelajaran. Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai peran unik dibandingkan dengan bidang studi lain, karena melalui pendidikan jasmani selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Pendidikan jasmani sebagai salah satu subsistem pendidikan yang wajib diajarkan disekolah memiliki peran penting yang sangat sentral dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani menurut Melograno (1996, hlm. 31) dan AAHPERD (1999, hlm. 76) adalah:

Suatu proses pendidikan yang unik dan paling sempurna dibanding studi yang lainnya, karena melalui pendidikan jasmani seorang guru dapat mengembangkan kemampuan setiap peserta didik tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor semata, tetapi dapat dikembangkan pula aspek kognitif, afektif dan sosial secara bersama.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, pasal 6 ayat 1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Pada dasarnya hidup manusia tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan dan aktivitas fisik. Aktivitas fisik atau jasmani sangat dibutuhkan dan bahkan merupakan peranan yang sangat penting dalam diri manusia, oleh sebab itu tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani tanpa media gerak, karena gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri.

**DERA FERDIANSYAH, 2015**

***PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP PEMAHAMAN PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA DAN SISWI DI SMPN 3 LEMBANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, tentu harus diselesaikan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan jasmani menurut BSNP (2006, pasal 6 ayat 1) dijelaskan bahwa: Bukan hanya mengembangkan ranah jasmani tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Tujuan pembelajaran penjas yang dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum, seperti memahami berbagai macam olahraga permainan dan penerapan teknik dasar dalam bermain. Pada setiap kegiatan KBM, guru diharapkan dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik dalam bentuk perilaku yang diamati, menggambarkan jelas isi tugas yang diberikan serta dapat diukur dan dievaluasi tingkat keberhasilannya. Meskipun tujuan pendidikan jasmani sangat majemuk, akan tetapi dalam setiap proses pembelajarannya harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Meskipun demikian, tujuan pendidikan jasmani harus mengacu pada pengembangan pribadi manusia secara utuh, baik manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk religius. Dalam hal ini Purwanto (Imam Fauzi, 2013, hlm. 3) menjelaskan tentang tujuan pendidikan jasmani:

1. Untuk menjaga dan memelihara kesehatan badan, seperti alat-alat pernafasan, peredaran darah, pencemaran makanan, melatih otot-otot dan urat syaraf, melatih kecepatan dan ketangkasan, dst.
2. Membentuk budi pekerti anak, seperti melatih kesabaran, keberanian, kejujuran, sportivitas, taat kepada peraturan, kesukaran, dan kerajinan bekerja, dsb.
3. Memupuk perasaan sosial, seperti tolong menolong, bekerja sama, setia kawan (solidaritas), dsb yang umumnya dapat dicapai dengan permainan-permainan rombongan dan bekerja kelompok.
4. Memupuk perkembangan fungsi-fungsi jiwa, seperti kecerdasan, ingatan, perasaan, kemauan, dsb.

Berdasarkan pemaparan diatas banyak sekali faktor yang mempengaruhi agar tujuan tersebut dapat tercapai, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik agar siswa mampu memahami apa yang telah guru sampaikan. Oleh karena penggunaan atau penerapan model pembelajaran saling berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan tingkat pemahaman dalam kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti beda tingktannya pada setiap siswa.

Proses pembelajaran sepakbola di SMP Negeri 3 Lembang menunjukkan bahwa ditemukan adanya masalah-masalah. Hasil wawancara dengan guru penjas di sekolah tersebut di SMP Negeri 3 Lembang bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap pemahaman permainan sepakbola masih rendah. Pada hakekatnya sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan kemampuan individu dan kerja sama kelompok. Untuk itu, seorang pemain sepakbola diwajibkan menguasai teknik, *skill*, fisik dan didukung pemahaman permainan yang baik agar dapat bermain dengan baik dalam suatu pertandingan. Bagi seorang pemain sepakbola memahami permainan sepakbola merupakan sebuah kemampuan yang sangat menunjang, hal ini disebabkan ketika pemain telah menguasai kemampuan memahami pola-pola permainan secara efektif, pengaruh pemain di dalam pertandingan akan berpengaruh besar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memegang prinsip yaitu partisipasi siswa secara maksimal sebagai tujuan dari pendidikan jasmani disekolah yang berkaitan dengan kepentingan siswa. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan selama ini adalah para guru pada umumnya kurang memanfaatkan ruang dan waktu, membaca referensi dan membuat media pembelajaran untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Padahal tugas sebenarnya guru, selain mengajar adalah harus mampu merancang program pengajaran yang akan disampaikan, termasuk memilih materi, bahan atau media pembelajaran.

Guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran, sehingga mampu menciptakan alternatif-alternatif model pembelajaran terbaik dalam mencapai tujuan pendidikan olahraga disekolah. Dalam proses mengajar harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa yang membuat siswa dapat bergerak. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mencoba menggunakan pendekatan bermain, dengan diterapkan model pendekatan bermain siswa diharapkan dapat memunculkan bakat yang terkandung didalam diri siswa. Karena pendekatan bermain menitik beratkan pada situai bermain, seperti yang diungkapkan oleh Subroto (2001, hlm. 8) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran bermain dalam permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain dengan penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.

Berdasarkan uraian diatas bahwa melalui pendekatan bermain yang mirip dengan permainan sesungguhnya, minat dan kegembiraan seluruh siswa akan meningkat secara khusus. Bagi siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang rendah pendekatan bermain ini tepat karena tidak menekankan pada keterampilan teknik, yang diutamakan adalah pengembangan taktis atau pemecahan masalah. Dengan begitu seorang guru harus mampu memberikan pengajaran yang interaktif untuk merangsang siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pendekatan bermain dalam pemahaman permainan sepakbola.

Pada hakekatnya pendekatan bermain merupakan hal yang baru pada pembelajaran pendidikan jasmani. Model permainan bermain erat kaitannya dengan minat siswa. Pendekatan bermain dalam pengajaran permainan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain serta untuk meningkatkan perkembangan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk kompetensi penampilan permainan. Pada dasarnya pendekatan bermain berkenaan dengan penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan pendekatan bermain maka siswa akan semakin memahami kaitan antara

**DERA FERDIANSYAH, 2015**

***PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP PEMAHAMAN PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA DAN SISWI DI SMPN 3 LEMBANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

teknik dan taktik dalam suatu permainan. Siswa akan belajar keterampilan bermain sesuai dengan keinginannya.

Melalui pendekatan bermain siswa didorong untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah taktik pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan menggunakan pendekatan bermain siswa akan memahami kaitan antara teknik dan taktik dalam suatu permainan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran cabang olahraga permainan di SMP.

Bagi siswa, olahraga dan bermain yang dirancang dalam suatu proses pembelajaran yang kondusif diyakini dapat menghasilkan rasa senang, edukatif, menarik atau menantang, dan dapat pula membina kesehatan dan rasa percaya diri. Mengajarkan cabang olahraga permainan harus tetap merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum Penjas.

Beberapa guru penjas telah mengajar dengan menekankan keterampilan teknik dan taktik bermain, tetapi biasanya dilakukan secara terpisah, sehingga keterkaitan pembelajaran keterampilan teknik dengan permainan tidak jelas. Misalnya dalam pembelajaran permainan sepakbola.

Pemahaman suatu konsep dengan baik sangatlah penting bagi siswa, karena dalam memecahkan masalah siswa harus mengetahui aturan-aturannya yang relevan dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya. Seperti yang dikemukakan oleh Sudaryono (2012, hlm. 44) mengemukakan bahwa:

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat

memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Kemampuan ini dapat dijabarkan ke dalam tiga bentuk, yaitu: menerjemahkan (*translation*), menginterpretasikan (*interpretation*), dan mengekspolasi (*extrapolation*)

Sementara Benjamin S. Bloom (Anas Sudjono, 2009, hlm. 50) menyatakan bahwa:

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Menurut Daryanto (2008, hlm. 106) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- a) Menerjemahkan (*translation*)  
Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model. Yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- b) Menginterpretasikan (*interpretation*)  
Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.
- c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)  
Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa dalam pendidikan jasmani diperlukan adanya suatu inovasi metode atau model pembelajaran yang baik, untuk terselenggaranya pembelajaran yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Sehubungan dengan itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendekatan bermain terhadap pemahaman permainan sepakbola siswa

DERA FERDIANSYAH, 2015

**PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP PEMAHAMAN PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA DAN SISWI DI SMPN 3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMP. Karena pada usia SMP jaringan otot masih dalam masa pertumbuhan lanjut, kekuatan serta daya tahan tubuh masih lemah sehingga siswa masih sering melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan. Oleh karena itu maka diperlukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien dan siswa dapat memperoleh keterampilan gerak yang lebih baik.

Selanjutnya hubungan pendekatan bermain terhadap pemahaman permainan sepakbola dapat mengkombinasikan proses pembelajaran bermain secara terpisah. Tahap pertama anak dilatih untuk menguasai keterampilan teknik dan tahap kedua peserta didik dipersilahkan untuk bermain. Jarang ditemukan pembelajaran keterampilan teknik dan pembelajaran yang utuh.

Melalui pendekatan bermain, siswa didorong untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Menurut Subroto (2001, hlm. 8) tujuan utama pendekatan taktis adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain.

Menurut Sucipto (2009, hlm. 1) tujuan utama dari pendekatan bermain dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain yang sesungguhnya. Mahendra (2006, hlm. 9) menegaskan tujuan pembelajaran pendekatan bermain adalah:

1. Meningkatkan kemampuan bermain melalui pemahaman terhadap keterkaitan antara teknik permainan dan perkembangan keterampilan.
2. Memberikan kesenangan dalam proses pembelajaran.
3. Belajar memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan selama bermain.

Dari uraian diatas hubungan pendekatan bermain terhadap pemahaman permainan sepakbola dapat dinyatakan saling berhubungan, Karena dalam tujuan pendekatan bermain guru harus mampu meningkatkan kemampuan bermain melalui pemahaman terhadap keterkaitan antara teknik permainan dan perkembangan keterampilan, sehingga guru bisa memberikan kesenangan dalam

proses pembelajaran dan selama pembelajaran siswa mampu memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan selama bermain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Lembang permasalahan yang ada harus segera ditangani. Apabila terlalu dibiarkan terlalu lama masalah ini akan berlarut-larut dan menjadi budaya, maka akan berimbas pada rendahnya pemahaman siswa bermain sepakbola. Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat siswa melakukan permainan sepakbola banyak siswa yang terlihat kebingungan dalam bermain sepakbola, hal itu disebabkan siswa kurang paham terhadap pemahaman permainan sepakbola. Kurang pahamnya siswa dalam permainan sepakbola menunjukkan bahwa tujuan pendidikan jasmani belum tercapai. Tujuan pendidikan jasmani itu adalah menumbuh kembangkan daya kreasi dan kemampuan untuk melakukan berbagai permainan dalam setiap cabang ilmu olahraga, selain dari memahami keilmuan teoritis, khususnya dalam pemahaman permainan dalam sepakbola.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah mengenai “pengaruh pendekatan bermain terhadap pemahaman permainan sepakbola siswa SMP Negeri 3 Lembang” yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul identifikasi masalah antara lain masih banyak yang kurang paham dengan pengetahuan tentang permainan sepakbola, serta lemah dalam keterampilan dasar dan kurangnya dalam membuat keputusan pada saat permainan berlangsung.

## **C. Rumusan Masalah**

Peningkatan pemahaman terhadap siswa sangat penting terlebih lagi dalam suatu proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sepakbola. Dalam pembelajaran sepakbola siswa tidak hanya sekedar mengetahui teori melainkan siswa juga harus mempraktikkan langsung teori yang telah disampaikan.



Berdasarkan studi pendahuluan dengan siswa SMP Negeri 3 Lembang, terdapat permasalahan yang mesti secepatnya ditangani. Apabila terlalu lama masalah ini akan berlarut-larut dan menjadi budaya, masalah yang muncul adalah kurang pemahannya siswa akan bermain sepakbola terutama dalam pemahaman permainan sepakbola.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat siswa melakukan permainan sepakbola banyak siswa yang terlihat kebingungan dalam bermain sepakbola, hal itu disebabkan siswa kurang paham terhadap pemahaman permainan sepakbola, maka dari itu pemberian rangsangan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak secara keseluruhan. Dalam merangsang dan mengembangkan aspek keterampilan dan kemampuan pribadi anak dilakukan dengan memanfaatkan pembelajaran yang dapat dilakukan guna menstimulasi perkembangan dan kemampuannya, salah satunya sentra pembelajaran, yakni pembelajaran pendekatan bermain.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka muncul pertanyaan penelitian :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan bermain terhadap pemahaman permainan sepakbola siswa SMP Negeri 3 Lembang?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan bermain terhadap keterampilan bermain sepakbola siswa SMP Negeri 3 Lembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan masalah penelitian yang akan diungkapkan dan dirumuskan oleh penulis, maka dalam penelitian ini tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan bermain terhadap pemahaman bermain sepakbola siswa di SMP Negeri 3 Lembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan bermain terhadap keterampilan bermain sepakbola siswa di SMP Negeri 3 Lembang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat yang baik,. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan terutama dalam pengoptimalan proses pembelajaran penjas khususnya di sekolah menengah untuk meningkatkan kemampuan bermain sepakbola siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani terhadap penerapan pendekatan bermain yang diberikan yang sesuai untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran sepakbola khususnya umumnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penulis harap hasil penelitian dapat berdampak positif dan berguna sebagai:

1. Bahan informasi dan referensi bagi para peneliti yang ingin atau hendak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah sepakbola terutama masalah bentuk pembelajaran.
2. Bahan untuk mengembangkan dan memantapkan teori dalam bentuk pembelajaran dalam permainan sepakbola yang sudah ada.
3. Bahan masukan bagi para guru penjas dalam memberikan bentuk pembelajaran yang efektif.

## **F. Stuktur Organisasi Skripsi**

Bagian ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai bab pertama hingga bab akhir.

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi Masalah Penelitian
- C. Rumusan Masalah Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Stuktur Organisasi Skripsi

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

- A. Pendekatan Bermain
- B. Pengertian Pemahaman
- C. Permainan Sepakbola
- D. Hubungan Pendekatan Bermain dengan Pemahaman Permainan Sepakbola
- E. Hipotesis Penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Desain Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Langkah-langkah Penelitian
- F. Populasi dan Sampel
- G. Instrumen Penelitian
- H. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Pengolahan dan Analisis Data
- B. Pembahasan Penemuan

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN